

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, persaingan yang semakin ketat diantara perguruan-perguruan tinggi di Indonesia mendorong perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia pendidikan. Globalisasi dunia pendidikan menuntut perguruan tinggi untuk dapat mengelola sistem informasi dengan baik, sehingga kebutuhan informasi masing-masing pihak pengguna berkepentingan dapat terpenuhi dengan cepat dan tepat.

Di era *ICT (Information and Communications Technologies)* sekarang ini, setiap institusi maupun organisasi yang ingin tetap bertahan dan bertumbuh di masa datang perlu mengimplementasikan sistem informasi. Menurut Andi (2012:46) Sistem informasi adalah adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategis dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sistem teknologi informasi telah berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan dari teknologi dan sistem informasi ini menyebabkan perubahan-perubahan peran dari peran efisiensi dan efektivitas menjadi peran strategik. Peran efisiensi yaitu menggantikan tugas manusia dengan teknologi

dan informasi yang lebih efisien. Peran efektivitas yaitu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif. Sekarang, peran sistem teknologi informasi tidak hanya untuk efisiensi dan efektivitas melainkan juga peran strategik untuk memenangkan persaingan (Hartono, 2006).

Perencanaan strategis sistem informasi harus ada dalam sebuah organisasi/perusahaan terutama perguruan tinggi karena strategi sistem informasi sebagai tindakan terintegrasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan untuk menghadapi persaingan. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan perencanaan strategi sistem informasi sebagai salah satu kunci dalam pencapaian sasaran organisasi, karena harus selaras dengan tujuan organisasi yang dijalankan. Perencanaan strategis sistem informasi yang tepat dapat mendukung rencana dan pengembangan organisasi sehingga dapat memberikan *competitive advantage* dalam persaingan.

Selain itu, perencanaan sistem informasi yang harus ada dan terencana secara sistematis sebagai upaya agar organisasi memiliki skala prioritas untuk mencapai kemajuan organisasi atau institusi, dan menghindari dampak kegagalan sistem informasi ketika telah diterapkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengembangan sistem informasi yang berkali-kali atau pengembangan sistem informasi yang gagal, lalu akan berimbas pada besarnya biaya yang dikeluarkan jika sistem mengalami fase perbaikan atau evaluasi pengembangan. Perencanaan sistem informasi juga dimaksudkan untuk menghindari dampak buruk lainnya, yakni menurunnya tingkat

kepercayaan terhadap informasi yang dihasilkan, *redudancy* data dan *inconsistency* data akibat perencanaan strategi sistem informasi yang kurang tepat. Kemudian, dengan adanya perencanaan strategi sistem informasi dapat meningkatkan tingkat akurasi data dan informasi serta memberikan pelayanan maksimal.

Tingkat persaingan antar perguruan tinggi yang makin kompetitif, utamanya pada penggunaan teknologi dan sistem informasi pada organisasi/institusi/perguruan tinggi lain, dan untuk meningkatkan performansi organisasi/institusi/perguruan tinggi adalah beberapa faktor yang membuat perlu adanya analisis perencanaan strategi sistem informasi. Yakni dengan memperkuat analisis, dan merencanakan strategi sistem informasi untuk mengetahui faktor-faktor utama yang akan mempengaruhi keberhasilan suatu perencanaan strategi sistem informasi. Untuk mengetahui faktor-faktor utama tersebut, salah satu analisis yang bisa kita gunakan yakni dengan menerapkan analisis *Critical Success Factor's (CSF's)*.

Peran CSF akan dapat membantu organisasi untuk menentukan kandidat-kandidat atau faktor-faktor utama yang menjadi kesuksesan dari perencanaan strategi sistem informasi. CSF dalam konteks perencanaan strategis sistem informasi digunakan untuk menafsirkan dengan jelas tujuan, taktik, dan kegiatan operasional dalam hal kebutuhan informasi kunci dan kekuatan serta kelemahan dari sistem organisasi yang sudah ada. Kemudian identifikasi misi dan tujuan strategis organisasi/perusahaan. Dengan adanya

CSF kita dapat mengetahui skala prioritas yang menjadi pokok dalam perencanaan strategis sistem informasi pada suatu organisasi/institusi.

Di Indralaya, Sumatera Selatan, terdapat salah satu sekolah tinggi yang ingin meningkatkan organisasinya menjadi lebih maju dengan memanfaatkan analisis perencanaan strategis sistem informasi secara maksimal dalam proses bisnisnya agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Sekolah tinggi tersebut ialah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI) Indralaya, Ogan Ilir Sumatera Selatan.

STITQI Al-Ittifaqiah adalah sekolah tinggi yang bercirikhaskan Al-Qur'an merupakan pendidikan tinggi formal yang bernafaskan al-Qur'an. STITQI. Didirikan dengan maksud menjadi wadah pembinaan masyarakat dalam mendalami ilmu-ilmu pendidikan Islam, ilmu-ilmu ekonomi dan al-Qur'an yang meliputi tafsir, Ilmu tafsir, ilmu qiroat, tajwid, seni baca al-Qur'an, tahfizh al-Qur'an dan kajian-kajian Qur'ani terhadap berbagai disiplin ilmu dan masalah-masalah aktual.

Sementara, STITQI Al-Ittifaqiah hingga saat ini belum menerapkan teknologi dan sistem informasi sebagai salah satu faktor pendukung dalam organisasi perguruan tinggi. Hal ini juga menyebabkan oleh kualitas layanan yang diberikan belum termaksimalkan, karena pada dasarnya dengan adanya sistem informasi tersebut akan berdampak positif terhadap berbagai aktivitas bisnis di dalam maupun di luar institusi, dan organisasi. Dampak positif yang dimaksud adalah diharapkan terjadinya percepatan dan peningkatan akurasi informasi sehingga tercipta nilai-nilai efisiensi dan efektivitas serta

keunggulan bersaing yang sangat dibutuhkan oleh institusi atau organisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya meningkatkan performansi kualitas organisasi pada STITQI Al-Ittifaqiah, agar dapat mendukung operasional dan memberikan kepuasan terhadap penggunanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Analisis *Critical Success Factor's (CSFs)* di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Al-Quran Al-Ittifaqiah (STITQI) Indralaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merumuskan perencanaan strategis informasi menggunakan Analisis *Critical Success Factor's (CSFs)* pada STITQI Al-Ittifaqiah?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan strategis sistem informasi.
2. Strategi sistem informasi yang ada dalam perencanaan ini di analisis dengan menggunakan metode *Critical Success Factor's (CSFs)*.
3. Penelitian ini menghasilkan sebuah rekomendasi perencanaan strategis sistem informasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah merumuskan dan menghasilkan rekomendasi perencanaan strategis sistem informasi pada STITQI Al-Ittifaqiah menggunakan metode analisis *Critical Success Factor's* (CSFs).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yakni:

1. Memberikan pemahaman mengenai analisis perencanaan strategis sistem informasi pada suatu organisasi/institusi.
2. Menambah wawasan dalam menganalisis suatu perencanaan strategis sistem informasi.
3. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan organisasi untuk meningkatkan kualitas pada organisasi.
4. Memberikan gambaran yang dapat dimanfaatkan organisasi sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja organisasi untuk jangka waktu beberapa tahun kedepan.
5. Memberikan tambahan referensi yang dapat memperkaya pengetahuan bagi penelitian selanjutnya di bidang analisis perencanaan strategis sistem informasi.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI) Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Jogiyanto (2008:89). Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Jadi disini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk pengamatan langsung ke obyek data yang dibutuhkan.

2. Studi Literatur

Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dengan cara mempelajari jurnal penelitian serta buku yang relevan dengan perencanaan strategi sistem informasi.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mencari dan mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu dengan pimpinan, kepala bagian, pegawai, staf maupun mahasiswa yang ada di STITQI Al-Ittifaqiah

dan pihak yang terlibat dengan objek penelitian. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2014).

Menurut Jogianto (2008 : 111) wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara (*interview*) dapat berupa wawancara personal (*personal interview*), wawancara intersep (*intercept interview*) dan wawancara telepon (*telephone interview*).

4. Kuisisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu, ini yang disebut teknik pengumpulan data dengan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.